

## Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Sumbawa

Ade Dewi Yulianti\*, Aris Soelistiyo, Setyo Wahyu S  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Malang  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang

### Article History:

Received: July 7, 2021

Accepted: July 17, 2021

\*Corresponding Author:

E-mail:

[adedewiyulianti99@gmail.com](mailto:adedewiyulianti99@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine strategies in pursuing the development of the tourism sector in Sumbawa Regency. hotel tax, restaurant tax, entertainment tax, number of tourist visits, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and Tourism Sector Workforce were applied as independent variables. This means showing how the development of Sumbawa regency in the tourism sector, where the tourism sector is in the form of tourism revenue (contribution tourism sector) as the dependent variable with the 2015-2019 research period. The research analysis used panel data analysis with Fixed-Effects (FE) as the precursor. The estimation results showed that hotel taxes, the number of tourist visits and MSMEs had increased and had a positive and significant effect on Sumbawa Regency in the tourism sector.*

**Keywords:** *Developmet strategy, Sumbawa Regency, Tourism sector, Panel data.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam mengupayakan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa. pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, jumlah kunjungan wisatawan, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata sebagai variabel bebas. Artinya menunjukkan bagaimana perkembangan Kabupaten Sumbawa dalam sektor pariwisata, dimana sektor pariwisata berupa pendapatan pariwisata (kontribusi sektor pariwisata) sebagai variabel terikat dengan periode penelitian 2015-2019. Analisis penelitian menggunakan analisis data panel dengan Fixed-Effects (FE) sebagai pendahulunya. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pajak hotel, jumlah kunjungan wisatawan dan UMKM mengalami peningkatan dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kabupaten Sumbawa dalam bidang pariwisata.

**Kata Kunci:** Strategi pengembangan, Kabupaten Sumbawa, Sektor pariwisata, Data panel.

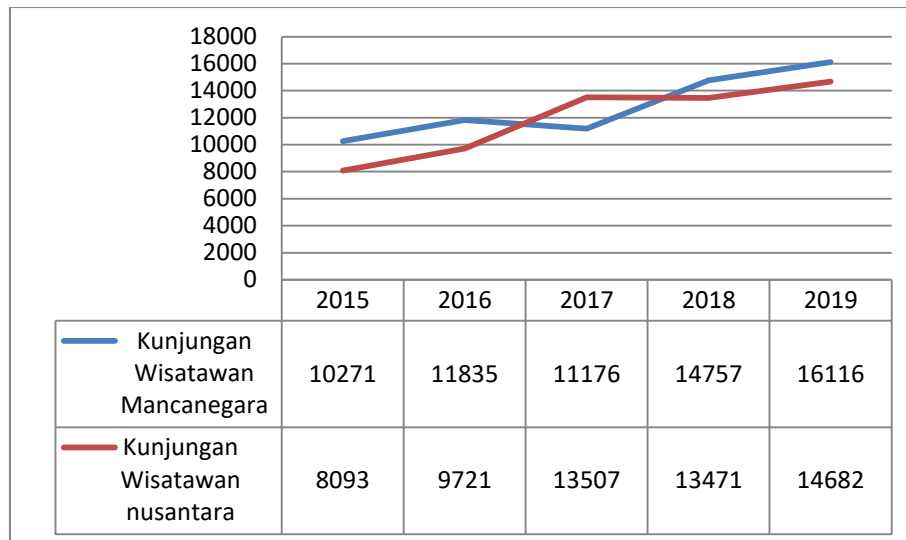
## PENDAHULUAN

Pariwisata sektor dengan salah satu menyumbang devisa tertinggi di Indonesia, dimana pemerintah Indonesia sangat gencar dalam meningkatkan kualitas sektor pariwisata di era

modern serta teknologi yang semakin maju saat ini. Namun meningkatkan kualitas objek wisata dalam bidang pariwisata dan memperkenalkan budaya serta pesona Indonesia ke seluruh Negara yang menjadi value added bagi daerah maupun Indonesia untuk peningkatan kualitas ekonomi Indonesia tidak lepas dari peran pemerintah-pemerintah daerah yang ada di Indonesia di setiap daerah yang ikut serta mendorong Indonesia untuk bersaing di mancanegara. Salah satu daerah dengan keunggulan sektor pariwisatanya dengan pemanfaatan Sumber Daya Alam yaitu berada di Kabupaten Sumbawa.

Pemanfaatan Sumber Daya dalam bidang Pariwisata ini untuk mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kabupaten Sumbawa, maka pembangunan destinasi Pariwisata salah satu upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah yang ada di Kabupaten Sumbawa. Dengan memberikan pelayanan ruang public seperti rekreasi hiburan. Dimana dalam bidang pariwisata diharapkan mampu memberikan peluang lapangan kerja serta berusaha dalam sector pariwisata yang dimana berada pada sekitar tempat wisata seperti, perdagangan, angkutan, hiburan, jasa, telekomunikasi, infrastruktur (hotel, restoran, hiburan), bukan hanya itu dimana sebagai upaya menambah asset daerah yang nantinya akan menjadi investasi jangka panjang.

Kabupaten Sumbawa memiliki potensi yang begitu besar sebagai daerah tujuan destinasi wisata. Namun potensi ini akan bisa berkembang dan diketahui oleh publik jika semuanya mampu di kelolah dengan baik serta dipromosikan secara intensif. Kabupaten Sumbawa saat ini begitu sangat gencarnya melakukan pengembangan di bidang pariwisata, mengingat potensi yang dimiliki begitu tinggi. Untuk itu perlu adanya pengembangan pariwisata agar daerah menjadi lebih optimal. Penetapan potensi destinasi pariwisata Sumbawa terbagi dari beberapa jenis daya tarik wisata yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan dimana terdiri dari 127 destinasi wisata dari 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa.



**Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Sumbawa**

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa, data diolah.

Dari data jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumbawa dari tahun 2015-2019 menunjukkan lebih di dominasi oleh wisatawan mancanegara dibandingkan dengan wisatawan Nusantara. Meski Kabupaten Sumbawa saat ini belum begitu dikenal sebagai destinasi pariwisata unggul yang ada di Indonesia, bukan berarti Sumbawa tidak mampu memiliki daya tarik wisata taraf internasional, namun sesungguhnya Sumbawa adalah surga wisata yang masih tersembunyi, di kabupaten Sumbawa bagian intisari dari surga wisata alam, surga wisata budaya, surga wisata kuliner dan surga wisata minat khusus.

Pada *Location Quotient* digunakan dalam menentukan kategori suatu sektor yang dimana didalamnya termasuk dalam sektor berpotensi atau sektor unggulan atau bukan sektor unggulan. Dari 17 sektor, pada bidang pariwisata.

**Tabel 2. LQ Kabupaten Sumbawa**

| No | Lapangan Usaha                                                 | Nilai SLQ | Keterangan SLQ | Klasifikasi Sektoral |
|----|----------------------------------------------------------------|-----------|----------------|----------------------|
| 1  | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan                             | 1.80      | Basis          | Unggulan             |
| 2  | Pertambangan dan Penggalian                                    | 0.17      | Non Basis      | Andalan              |
| 3  | Industri Pengolahan                                            | 0.50      | Non Basis      | Andalan              |
| 4  | Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 1.27      | Basis          | Unggulan             |
| 5  | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 0.67      | Non Basis      | Andalan              |
| 6  | Konstruksi                                                     | 1.45      | Basis          | Unggulan             |
| 7  | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 1.18      | Basis          | Unggulan             |
| 8  | Transportasi dan Pergudangan                                   | 0.58      | Non Basis      | Andalan              |
| 9  | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 0.70      | Non Basis      | Andalan              |
| 10 | informasi dan Komunikasi                                       | 0.68      | Non Basis      | Andalan              |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 1.13      | Basis          | Unggulan             |
| 12 | Real Estate                                                    | 1.87      | Basis          | Unggulan             |
| 13 | Jasa Perusahaan                                                | 1.36      | Basis          | Unggulan             |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 2.94      | Basis          | Unggulan             |
| 15 | Jasa Pendidikan                                                | 1.29      | Basis          | Unggulan             |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 0.65      | Non Basis      | Andalan              |
| 17 | Jasa Lainnya                                                   | 0.81      | Non Basis      | Andalan              |

Sumber : Data BPS NTB dan Kabupaten Sumbawa yang diolah 2020.

Dari data LQ diatas, bahwa yang merupakan bagian dari sektor pariwisata yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang dimana dari ketiga sektor sebut menjelaskan bagian dari sektor pariwisata yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dengan nilai statistik Location Quotient ( SLQ ) Rerata 1.18, dimana merupakan sektor Basis yang menjadi Hasil klarifikasi Sektoral menunjukan Unggulan dari Pariwisata Kabupaten Sumbawa, dan sektor Transportasi dan Pergudangan, dengan nilai statistik Location Quotient ( SLQ ) Rerata 0,58, dimana merupakan sektor Non Basis, meskipun sektor Non Basis tetapi Hasil klarifikasi Sektoral menunjukan termasuk Sektor Andalan Untuk pariwisata Kabupaten Sumbawa. Dan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dengan nilai statistik Location Quotient ( SLQ ) Rerata 0.70, dimana merupakan sektor Non Basis, meskipun sektor Non Basis tetapi

Hasil klarifikasi Sektoral menunjukan termasuk Sektor Andalan untuk Pariwisata Kabupaten Sumbawa.

Dengan pemanfaatan sumber daya yang eksotis menjadikan tempat pariwisata sebagai mana yang telah diketahui sector pariwisata di Kabupaten Sumbawa bahwa sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Sumbawa, bukan hanya berperan dalam perkonomian namun sector pariwisata juga sebagai tambahan sumber penghasilan pendapatan, baik pendapatan daerah maupun berpengaruh pada pendapatan perkapita, dimana betujuan meratakan dalam upaya kesempatan kerja maupun pendapatan masyarakat yang berada di kabupaten Sumbawa, dimana pajak pada sector pariwisata merupakan salah satu sebagai acuan terpenting dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berada di Kabupaten Sumbawa seperti Pajak Resoran, Pajak Hotel, Pajak Hiburan dan dapat mengarah atau berpengaruh pada UMKM, Ketenaga Kerjaan, dan Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Sumbawa Besar, sedangkan untuk sector pariwisata, merupakan pendapatan dari sector pariwisata berupa retrebusi daerah sector pariwisata Kabupaten Sumbawa

Maka berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Sumbawa”. Pada penelitian kali ini, fokus masalah yaitu kondisi pariwisata dan penalaran, factor penentu dalam pengembangan pariwisata. Sehingga analogi yang terbentuk mengarah pada suatu batasan masalah dalam penelitian ini ialah, mengenai sector pariwisata, serta mengetahui subjek factor pendorong terhadap pengembangan sector pariwisata Kabupaten Sumbawa dan keadaan sector pariwisata pada Kabupaten Sumbawa, serta upaya dalam pengembangannya.

(Pitana, I gde, & Gayatri, 2005) pengembangan pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan / kompatibilitas dengan sector lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya.

Menurut UU kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009 (Prasiasa, 2011), yang dimaksud berbagai pada berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang tersedia baik dari pemerintah daerah maupun masyarakat. Sebagian pada kegiatan ekonomi yang dimana seluruh aktivitas yang terkait.

Pada sector pariwisata semakin berperan dalam menggerakan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya maka besar kecilnya pengaruh pada perkembangan

pariwisata secara ekonomis dapat digolongkan menjadi empat bagian yaitu berpegaruh terhadap pendapatan lapangan pekerjaan, neraca pembayaran dan investasi (Sammeng, 2004)

Menurut UU kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009 (Prasiasa, 2011), yang dimaksud berbagai pada berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang tersedia baik dari pemerintah daerah maupun masyarakat. Sebagian pada kegiatan ekonomi yang dimana seluruh aktivitas yang terkait.

Secara arif, yang akhirnya akan mendorong terciptanya ketahanan nasional yang tangguh. (Sunaryo, 2013) indikator keberhasilan manajemen destinasi pariwisata yaitu :

- a. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait memahami manajemen destinasi pariwisata dan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan
- b. Pemerintah daerah mampu merumuskan dokumentasi perencanaan manajemen pariwisata yang berbasis masyarakat
- c. Pemerintah daerah mampu mengimplementasikan dokumen perencanaan destinasi pariwisata
- d. Terwujudnya destinasi pariwisata yang memiliki daya saing tinggi yang diukur dengan
  - 1) Bertambahnya jumlah wisatawan
  - 2) Meningkatnya lama tinggal wisatawan
  - 3) Meningkatkan kepuasan wisatawan
  - 4) Meluasnya kesempatan kerja dan kesempatan berusaha
  - 5) Meningkatnya kualitas lingkungan disekitar destinasi
  - 6) Meningkatnya kemitraan antar-stakeholder dalam pengembangan destinasi mengacu pada indikator terwujudnya destinasi pariwisata yang memiliki daya saing tinggi yang diukur dengan peningkatan kemitraan antar-stakeholder.

Perkembangan pariwisata mampu mendorong serta mempercepat pertumbuhan ekonomi, kegiatan pariwisata sendiri yaitu menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada dasarnya akan menimbulkan kegiatan produksi pada barang maupun jasa. Selama berwisata, para wisatawan akan melakukan aktivitas transaksi berupa belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan permintaan pada barang dan jasa pada sektor pariwisata,

kemudian secara tidak langsung wisatawan menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku untuk memproduksi untuk memenuhi permintaan para wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dan dalam usaha memenuhi permintaan tersebut dibutuhkannya investasi dibidang seperti Transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi, industry kerajinan dan industry produk konsumen, industry jasa, hiburan, dan rumah makan atau restouran (Spillane, 2011).

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yaitu data sekunder selama lima Tahun terhitung pada tahun 2015-2019 melalui metode dokumentasi berupa data yang menjadi factor- factor pendorong dalam mengupayakan pengembangan kabupaten sumbawa pada sektor pariwisata yaitu jumlah pajak hotel, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah pajak retouran, jumlah pajak hiburan, jumlah tenaga kerja, jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) Dan sektor pariwisata pada lima tahun tehitung pada tahun 2015-2019. Alat analisis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang telah di jabarkan maka alat analisis yang digunakan yaitu, menggunakan analisis regresi Data Panel, Diolah menggunakan data, maka data dimasukan ke dalam microsoft excel dan diolah menggunakan E-views. Selain itu data yang dipergunakan yaitu data dalam kurun waktu (time series) terhitung pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. dan pada deret lintang (cross section) data yang diambil yaitu dimana kabupaten Sumbawa terdiri dari 24 kecamatan, maka dalam penelitian ini hanya mengambil 12 wilayah kecamatan yang ada di Sumbawa, yang dimana di lihat dari nilai tertinggi yang terdapat pada variabel terikat yaitu dari jumlah pendapatan daerah perkecamatan di kabupaten Sumbawa yang terdiri 24 kecamatan yang ada di kabupaten Sumbawa dan terdiri dari 60 observasi.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6i} + e_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- $Y_{it}$  = Penerimaan Sektor Pariwisata perkecamatan (dalam rupiah)
- $X_1$  = Pajak Hotel perkecamatan (dalam rupiah)
- $X_2$  = Pajak Restoran perkecamatan (dalam rupiah)
- $X_3$  = Pajak Hiburan perkecamatan (dalam rupiah)
- $X_4$  = Jumlah Kunjungan Wisatawan perkecamatan (dalam orang)
- $X_5$  = UMKM perkecamatan (dalam usaha)
- $X_6$  = tenaga kerja pariwisata perkecamatan (dalam rupiah)

$\beta_0$  = intersep/ Konstanta

$e_{it}$  = *Disturbance Error* (Variabel Penganggu)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada serangkaian pengolahan data panel yang telah di uji maka, Berdasarkan hasil uji chow yang dipilih untuk mengestimasi data panel adalah model Fixed- Effects (FE), pada hasil uji Hausman yang dipilih untuk mengestimasi data panel adalah model Fixed- Effects (FE), oleh karna itu untuk menentukan uji hipotesis dan determinasi yang digunakan model yang terbaik pada sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa yaitu pada model Fixed- Effects (FE), Dimana pada model *intercept* yang tidak sama pada setiap subjek (*cross section*), namun pada slop pada setiap subjek tidak berubah seiring waktu.

**Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Pendekatan Fixed- Effects (FE).**

Dependent Variable: SP  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/18/21 Time: 14:00  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 60

| Variable                              | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                                     | 6199393.    | 1613301.              | 3.842676    | 0.0004 |
| PHOT                                  | 1.211042    | 0.317065              | 3.819536    | 0.0004 |
| PRES                                  | 0.432061    | 0.227677              | 1.897691    | 0.0646 |
| PHIB                                  | -0.885789   | 0.461432              | -1.919652   | 0.0617 |
| KUWIS                                 | 787.7302    | 319.5664              | 2.464997    | 0.0179 |
| UMKM                                  | 131527.0    | 48354.84              | 2.720038    | 0.0095 |
| TK                                    | 3172.778    | 3771.174              | 0.841324    | 0.4049 |
| Effects Specification                 |             |                       |             |        |
| Cross-section fixed (dummy variables) |             |                       |             |        |
| R-squared                             | 0.991533    | Mean dependent var    | 22732026    |        |
| Adjusted R-squared                    | 0.988106    | S.D. dependent var    | 7772407.    |        |
| S.E. of regression                    | 847644.4    | Akaike info criterion | 30.38164    |        |
| Sum squared resid                     | 3.02E+13    | Schwarz criterion     | 31.00994    |        |
| Log likelihood                        | -893.4491   | Hannan-Quinn criter.  | 30.62740    |        |
| F-statistic                           | 289.3304    | Durbin-Watson stat    | 2.231937    |        |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000000    |                       |             |        |

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan output nilai probabilitas t-statistik untuk variabel  $X_1$  (pajak hotel), sebesar 0.0004, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga di putuskan untuk menolak  $H_0$ . Dimana besarnya pajak hotel mempengaruhi sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa. Selanjutnya, berdasarkan output nilai probabilitas t-statistik untuk variabel  $X_2$  (pajak restoran), sebesar

0.0646, nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga di putuskan untuk menerima  $H_0$ . Dimana besarnya pajak restoran tidak mempengaruhi sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa.

Kemudian untuk output nilai probabilitas t-statistik untuk variabel  $X_3$  (pajak hiburan), sebesar 0.0617, nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga di putuskan untuk menerima  $H_0$ , Dimana besarnya pajak hiburan tidak dapat mempengaruhi sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa. Sedangkan nilai probabilitas t-statistik untuk variabel  $X_4$  (jumlah kunjungan wisatawan), sebesar 0.0179, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga di putuskan untuk menolak  $H_0$ . Dimana besarnya jumlah kunjungan wisatawan dapat mempengaruhi sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik untuk variabel  $X_5$  (UMKM ), sebesar 0.0095, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga di putuskan untuk menolak  $H_0$ . Dimana besarnya UMKM dapat mempengaruhi sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa. Sebaliknya, nilai probabilitas t-statistik untuk variabel  $X_6$  ( $\Sigma$  Tenaga Kerja), sebesar 0.4049, nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga di putuskan untuk menerima  $H_0$ . Dimana besarnya Tenaga Kerja tidak dapat mempengaruhi sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa

Uji simultan yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh nilai prob (F-statistik) sebesar 0.000000 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga di putuskan untuk menolak  $H_0$ . Dimana besarnya pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah UMKM, dan jumlah tenaga Kerja secara bersama – sama mempengaruhi sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa.

### **Koefesien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan output diatas, didapatkan nilai *R-square* sebesar 0.991533. sedangkan nilai Adjusted *R- Square* 0.988106. dimana nilai *R- square* adalah berkisaran antara 0 sampai dengan 1. Hasil *R- square* yang mendekati 0 berarti variabel independen (bebas) memiliki kekuatan yang lemah dalam menjelaskan variabel dependen(terikat). Sedangkan *R- square* yang mendekati 1 bebrarti variabel independenya (bebas) dapat dikatan kuat dalam menjelaskan variabel dependen(terikat).

Sehingga Nilai *R- Square* 0.991533 menunjukan bahwa variabel terikat dependen (Y) yaitu pendapatan asli daerah dimana dapat dijelaskan pada variabel bebas independen (X),

yang terdiri dari pajak hotel ( $X_1$ ), pajak restoran ( $X_2$ ), pajak hiburan ( $X_3$ ), jumlah kunjungan wisatawan ( $X_4$ ), jumlah UMKM ( $X_5$ ) dan jumlah Tenaga kerja ( $X_6$ ) sebesar 99.15% . sedangkan sisanya 0.85 % lainnya di pengaruhi oleh factor diluar model , atau dijelaskan dalam variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Dari nilai 99.15% dapat dijelaskan pada keenam variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang besar pada pendapatan asli daerah selama priode pengamatan yaitu tahun 2015-2019. Sedangkan sisanya sebesar 0.85 % menunjukan faktor lain yang belum ada dalam penelitian ini maupun mempengaruhi fluktuasi sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa. pada penelitian ini, faktor-faktor yang belum terdapat pada penelitian ini, yang dimana berupa investasi, infrastruktur, dan lain-lainnya yang mempengaruhi sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa.

## **Pembahasan Hasil Analisis Data**

### **a. Pengaruh Pajak Hotel Terhadap Sektor Pariwisata.**

Uji signifikansi, yaitu uji t (parsial), pada variabel bebas yaitu pajak hotel ( $X_1$ ) memperoleh nilai coefficient sebesar 0.1211042, nilai t statistic sebesar 3.819536 dan nilai probability sebesar 0.0004, maka pada variabel bebas  $X_1$  yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Terikat yaitu sektor pariwisata (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh, (Nurhayati, 2020). dimana semakin banyaknya hotel yang terdapat pada kabupaten sumbawa, maka akan semakin besar pula pajak yang diterima pada sektor pariwisata, kemudian semakin banyak wisatawan yang berkunjung pada suatu daerah, dimana perlu diimbangi dengan infrastruktur yang memadai, salah satunya jumlah hotel yang semakin meningkat. Pendapatan asi daerah pada pada pajak hotel tertinggi terdapat pada kecamatan Labuan Badas, Moyo Utara dan Kabupaten Sumbawa. Dimana kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang sering dikunjungi dalam melakukan penginapan. dan kecamatan yang strategis, serta dekat dengan penduduk setempat.

### **b. Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Sektor Pariwisata.**

Uji signifikansi, yaitu uji t (parsial), pada variabel bebas yaitu pajak restoran ( $X_2$ ) memperoleh nilai coefficient sebesar 0.432061, nilai t statistic sebesar 1.897691 dan nilai probability sebesar 0.0646, maka pada variabel bebas  $X_2$  yaitu berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Terikat yaitu sektor pariwisata meskipun tidak berpengaruh signifikan angka probability pada pajak restoran hampir mendekati signifikan sehingga bisa

dikatan memiliki pengaruh, namun pengaruh pajak restoran pada sektor pariwisata hanya berpengaruh sedikit.

Hasil penelitian ini secara teori, tidak mendukung hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa pajak restouran tidak berpengaruh signifikan terhadap sektor pariwisata. Hal ini di pengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumbawa baik secara kenyamanan serta cita rasa dan harga pada setiap Restouran yang ada di kabupaten sumbawa dapat mempengaruhi jumlah pajak restouran yang ada di kabupaten sumbawa. Sehingga mampu meningkatkan penerimaan sektor pariwisata pada pajak restouran. Kecamatan yang sering di kunjungi baik wisatawan nusantara maupun mancanegara yaitu terletak pada Kecamatan Kabupaten Sumbawa dan Labuan Badas, yang merupakan tempat yang lokasinya berdampingan dengan wilayah administrasi Kabupaten Sumbawa.

#### **c. Pengaruh Pajak Hiburan Terhadap Sektor Pariwisata.**

Uji signifikasi, yaitu uji t (persial ), pada variabel bebas yaitu pajak hiburan ( $X_3$ ) memperoleh nilai coefficient sebesar -0.885789, nilai t statistic sebesar -1.919652 dan nilai probability sebesar 0.0617, maka pada variabel bebas  $X_3$  yaitu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Terikat yaitu sektor pariwisata (Y).

Hasil penelitian ini secara teori. Tidak Mendukung hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa Pajak Hiburan tidak berpengaruh signifikan terhadap sektor pariwisata. Hal ini di pengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumbawa baik secara daya tarik yang kuraang memiliki ciri khas, serta penyelenggaran event atau festival khas daerah, dan hiburan dapat mempengaruhi jumlah penerimaan pajak restaurant yang ada di kabupaten sumbawa. Sehingga perlunya pemerintah dalam mengadakan event atau festival secara kreatif lagi yang dapat mendatangkan wisatawan untuk berkunjung sehingga penerimaan yang diterima pada pajak hiburan terhadap sektor pariwisata dapat secara optimal dan berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian daerah kabupaten sumbawa salah satunya pada sektor pariwisata. Kecamatan yang sering dikunjungi dengan penerimaan pajak yang tertinggi serta wilayah yang strategis yait terletak pada kecamatan Labuhan Badas Kecamatan Sumbawa dan Kecamatan Unter iwes.

#### **d. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Sektor Pariwisata.**

Uji signifikasi, yaitu uji t (persial ), pada variabel bebas yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawa ( $X_4$ ) memperoleh nilai coefficient sebesar 787.7302, nilai t statistic sebesar 2.464997 dan nilai probability sebesar 0.0179, maka pada variabel bebas  $X_4$  yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Terikat yaitu sektor pariwisata (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arraniry, 2018), (Nurhayati, 2020), (Rahma, 2013), menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Sektor Pariwisata, dan hasil penelitian ini didukung oleh teori (Austriana, 2005) hal ini dapat dilihat dari data jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya terhitung pada masa penelitian 2015-2019 mengalami signifikan. Secara teori sejalan dimana semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Sumbawa, maka akan semakin meningkat penerimaan sektor pariwisata.

#### **e. Pengaruh UMKM Terhadap Sektor Pariwisata.**

Uji signifikansi, yaitu uji t (persial ), pada variabel bebas yaitu UMKM ( $X_5$ ) memperoleh nilai coefficient sebesar 131527.0, nilai t statistic sebesar 2.720038 dan nilai probability sebesar 0.0095, maka pada variabel bebas  $X_5$  yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu sektor pariwisata (Y).

Hasil penelitian ini secara teori yaitu (Ardiwidjaja, 2020.), mendukung hipotesis yang dilakukan yang dimana UMKM memiliki dampak positif serta berpengaruh signifikan terhadap kabupaten sumbawa, sehingga secara tidak langsung dapat membantu pendapatan perkapita yang ada di Kabupaten Sumbawa.

#### **f. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Sektor Pariwisata.**

Uji signifikansi, yaitu uji t (persial ), pada variabel bebas yaitu Tenaga Kerja ( $X_6$ ) memperoleh nilai coefficient sebesar 3172.778, nilai t statistic sebesar 0.841324 dan nilai probability sebesar 0,4049 maka pada variabel bebas  $X_6$  yaitu berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu sektor pariwisata (Y).

Hasil penelitian ini secara teori Mendukung hipotesis yang diajukan (Keynes, 1924), (suparmoko, 2000), dan (Nuh, 1996) yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap sektor pariwisata. Hal ini dipengaruhi oleh secara tidak langsung maupun langsung yang berdampak pada sektor pariwisata dalam bidang ketenaga kerjaan yang dimiliki sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa yaitu yang disebabkan lapangan pekerjaan yang minim serta upah yang minim pada sektor pariwisata. Sehingga mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran pada sektor pariwisata.

### **Strategi dalam Mengupayakan Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Sumbawa**

Dengan banyaknya Potensi Sektor Pariwisata Kabupaten Sumbawa, tentunya pemerintah berupaya dalam melaksanakan pengembangan pariwisata yang tentunya akan berdampak baik serta profit bagi masyarakat asli daerah Kabupaten Sumbawa maupun pemerintah daerah kabupaten sumbawa (pendapatan perkapita, pendapatan asli daerah,

pendapatan kontribusi) daerah Kabupaten Sumbawa. Pengembangan pariwisata yang diupayakan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa saat ini yaitu sebagai berikut :

- a. Zona wisata alam di Kawasan tiung sabangka (air terjun) yang berlokasi di kecamatan alas, pantai (emang lestari, pandan sari, sampar goal) yang berlokasi di kecamatan lunyuk, pulau temudung dan pulau kaung berada di kecamatan alas dan kecamatan buer.
- b. Zona wisata wahana hiburan putri balqis berada di Kecamatan Alas barat, saliper ate yang berada berlokasi di Kecamatan Sumbawa. Serta benungan mama ( waduk ) yang berada di lokasi Kecamatan Lape
- c. Zona wisata belanja, yang dimana berada di desa tepal (pusat berbelanja) Berlokasi di Kecamatan Batu Lanteh, desa poto (pusat berbelanja) yang berlokasi di kecamatan Moyo Hilir. Serta Samawa baeng (pusat berbelanja), terletak di Kecamatan Sumbawa.

Pemerintah Kabupaten Sumbawa melalui Dinas Pariwisata, yang dimana disamping mengelolah lahan, pemerintah juga mengupayakan tempat bagi masyarakat daerah Kabupaten Sumbawa yang tinggal di sekeliling objek wisata untuk membangun usaha dengan memanfaatkan potensi yang berada di Kabupaten Sumbawa. Dengan memperhitungkan serta menjaga kelestarian serta kebersihan objek wisata.

Dan pemerintah saat ini berfokus pada pengembangan dengan kawasan jasa industri pariwisata seperti hotel, restoran, hiburan, pusat berbelanja. Dimana hal tersebut sebagai penopang utama dalam meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan Kontribusi dari sektor pariwisata, Kabupaten Sumbawa berupa akomodasi hotel, rumah makan atau restoran, tempat hiburan serta pedagangan produk. Dimana para wisatawan yang berkunjung khususnya luar daerah memerlukan penginapan, makan minum,hiburan, dimana jika pengunjung meningkat tentunya hotel, makan minum, hiburan dan lainnya mendapatkan pendapatan, sehingga pajak pun akan ikut meningkat. Yang dimana memiliki peran yang cukup signifikan terhadap perekonomian daerah terutama PAD Kabupaten Sumbawa.

Pembangunan pada Sektor Pariwisata adalah bagian dari upaya-upaya dalam mengembangkan dan mengelolah objek destinasi wisata yang telah ada pada suatu daerah agar lebih baik lagi, karna pada setiap daerah tentunya memiliki keberagaman budaya, tradisi, dan seni serta kekayaan alam yang berlimpah, dan peninggalan-peninggalan purbakala yang berbeda-beda pada setiap daerahnya.

Menurut (Yoeti, 1985) pengembangan merupakan usaha dalam meningkatkan dan mengembangkan sesuatu yang telah ada. Pengembangan sektor pariwisata pada daerah

tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan serta manfaat pada masyarakat sekelilingnya. Pada pengembangan pariwisata harus sesuai pada perencanaan serta program yang benar-benar matang, sehingga pemanfaatannya berdampak baik pada masyarakat, bidang sosial budaya, maupun pada bidang ekonomi.

Maka dalam melaksanakan peran dan Fungsinya pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawa. Maka pemerintah harus melaksanakan upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pada sektor pariwisata. Sarana pariwisata terdapat pada tiga bagian yang terpenting yaitu :

- a. Sarana utama Sektor Pariwisata (*The main Structure of Tourism*) yaitu : hotel, restoran, hiburan, dalam hal ini hotel cukup banyak tersebar pada Kabupaten Sumbawa, dan pada restoran perlu dikembangkan lagi dalam infrastruktur serta yang menjadi ciri khas daerah dalam menarik wisatawan untuk berkunjung di Kabupaten Sumbawa. Serta Hiburan dengan event-event tradisi daerah, serta infrastruktur yang mendukung.
- b. Sarana Pelengkap Sektor Pariwisata (*Complementary The Tourism Sector*) yaitu : wisata budaya serta wisata Buatan dan Alam. Dimana pada Kabupaten Sumbawa pastinya memiliki wisata budaya yaitu peninggalan-peninggalan purbakala (museum) serta tradisi-tradisi yang kental akan tradisi-tradisi nenek moyang daerah Kabupaten Sumbawa. Pada wisata buatan yaitu dengan perkampungan tradisional, serta wahana-wahana pendukung, serta wisata alam berupa pantai, perbukitan, pegunungan dan pulau, dan air terjun yang telah memadai, namun butuh di kelolah secara efektif lagi dalam meningkatkan pendapatan kontribusi daerah Kabupaten Sumbawa.
- c. Sarana Pendukung Sektor Pariwisata (*Supporting The Tourism Sector*) yaitu : pasar seni, kuliner, pusat oleh - oleh, kerajinan daerah (UMKM produk khas daerah Kabupaten Sumbawa).

Pada pengembangan sektor pariwisata perlu diperhatikan hal-hal yang berpengaruh dalam pelaksanaannya. Didukung pada teori (Yoeti, 1985), terhadap prasarana kepariwisataan yaitu semua fasilitas yang memungkinkan pada sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, karenanya sehingga dapat memberikan pelayanan dalam memuaskan keperluan serta kebutuhan wisatawan yang beranekaragam. Prasarana tersebut yaitu

- a. Sistem Pelayanan wisatawan (pusat informasi, kantor tour guide atau pemandu wisata)
- b. Sistem telekomunikasi (jaringan, telepon, televisi, kantor pos, radio dll)

- c. Sistem perhubungan (jalan raya atau jalan penghubung objek wisata, laut(pelabuhan), terminal, bandara, dan alat transportasi ( bus, pesawat, kapal, *bouts*)
- d. Sistem Pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas, klinik)
- e. Pom bensin
- f. Penyediaan Listrik dan air bersih
- g. Sistem keamanan, penjaga wahana/ objek wisata, satpam, polisi. Satpol PP, dan pemadam kebakaran.
- h. Dan lain-lain.

Pada prasarana yang tertera diatas secara keseluruhan belum dimiliki sepenuhnya oleh kabupaten Sumbawa, baik dari segi telekomunikasi yaitu jaringan yang memadai, sistem perhubungan, jalan raya menuju objek wisata yang kurang memadai, pelabuhan yang minim, Kabupaten Sumbawa Hanya memiliki Bandara 1 saja yang terletak di wilayah Administrasi Kabupaten Sumbawa yaitu berada pada Kecamatan Sumbawa bandara tersebut bernama Sultan Muhammad Kaharuddin III Airport. Sistem pelayanan kesehatan yang dapat terhitung begitu minim seperti puskesmas. Sistem keamanan yang minim serta penyediaan listrik dan air bersih yang kurang memadai yang berada di kawasan objek-objek wisata di Kabupaten Sumbawa.

Kabupaten Sumbawa tentunya memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai serta minim dengan keterbatasan baik dari pendapatan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sumbawaa yang di dapatkan dengan pengeluaran yang di dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Sumbawa dalam sektor pariwisata. Meskipun Kabupaten Sumbawa memiliki keterbatasan yang kurang memadai. Kabupaten Sumbawa juga tentunya kaya akan keberagaman serta potensi alam yang cukup baik, apabila semua itu di kembangkan dengan semaksimal mungkin.

Kekayaan potensi pariwisata pada Kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada jenis-jenis objek wisata (air terjun, pulau, pegunungan serta wahana-wahana pendukung lainnya, benda-benda peninggalan nenek moyang, museum hutan, dll.) kemudian Kabupaten Sumbawa juga memiliki Pusat serta cabang cindra mata atau pusat berbelanja khas daerah Kabupaten Sumbawa dengan kreativitas masyarakat Kabupaten Sumbawa (UMKM).

Peningkatan pada jasa usaha Pariwisata di Kabupaten Sumbawa adalah penopang utama bagi kontribusi sektor pariwisata untuk pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa yang berasal dari pajak Hotel, pajak Restoran, pajak Hiburan. Hal tersebut disebabkan oleh bertambahnya kunjungan wisatawan pada setiap tahunnya.. wisatawan pada

luar daerah tentunya membutuhkan jasa-jasa tersebut dalam menunjang kegiatan pariwisata. Dapat dilihat pada tabel 4. pada pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa

**Tabel 4. Perkembangan Sektor Pariwisata**

| Tahun | Pendapatan Sektor Pariwisata | Perkembangan | Persentase |
|-------|------------------------------|--------------|------------|
| 2015  | 292,336,429                  | -            | -          |
| 2016  | 299,827,742                  | 7,491,313    | 2. %       |
| 2017  | 312,262,650                  | 12,434,908   | 4. %       |
| 2018  | 337,496,972                  | 25,234,322   | 8 %        |
| 2019  | 396,137,932                  | 31,640,960   | 17 %       |

Sumber : Data Diolah.

Berdasarkan tabel diatas pendapatan sektor pariwisata pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebesar 299,827,742 dengan besar perkembangan 2% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 meningkat sebesar 312,262,650 dan perkembangannya sebesar 4%. Kemudian pada tahun 2018 kembali meningkat sebesar 337,496,972 dengan perkembangan yaitu sebesar 8 % dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 396,137,932 dengan perkembangan 17 % .

Bedasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa adanya objek wisata yang dikelola oleh pemerintah atau dinas pariwisata serta dikelola secara pribadi sehingga dari keduanya yang membantu terhadap peningkatan pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa. Pada peningkatan pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa tetap didukung oleh PAD.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan pada penelitian ini antara lain:

1. Pajak hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa.
2. Pajak restoran memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa.
3. Pajak hiburan memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata
4. Jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata

5. Jumlah UMKM per kecamatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa.
6. Jumlah tenaga kerja di bidang pariwisata per kecamatan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa.

### **Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini dimulai dengan menggunakan konteks analisis strategi dalam mengupayakan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa. Upaya terhadap pengembangan sektor pariwisata yang dapat dilakukan oleh lembaga atau Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa dapat dikatakan tidak semua dapat dikelola dan terlaksana secara maksimal baik dari segi sarana dan prasarana, maupun objek wisata secara keseluruhan. Namun Kabupaten Sumbawa tetap mengalami peningkatan karena pendapatan sektor pariwisata yang didukung oleh pendapatan asli daerah, berupa pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan kontribusi yang termasuk dalam jasa pariwisata UMKM dan ketenagakerjaan yang merupakan salah satu fokus pengembangan yang sedang dilakukan oleh dinas pariwisata Kabupaten Sumbawa. Maka yang telah dijabarkan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, khususnya pada dinas yang terkait akan penelitian untuk lebih baik dan lebih berhati-hati dalam mengelola kekayaan alam daerahnya, serta menentukan kebijakan sektor pariwisata agar mampu menghasilkan kontribusi pendapatan yang lebih baik, dan dengan keberagaman alam yang di miliki, tentu saja bukan dinikmati di kalangan daerah tersebut namun mampu di nikmati banyak kalangan diberbagai daerah maupun Negara, dengan mempromosikannya berbagai teknologi canggih. dimana tentu akan menambah devisa, kontribusi serta pendapatan asli daerah, maupun pendapatan perkapita di daerah, dan berdampak pada sektor atau bidang-bidang terkait dengan potensi sektor pariwisata yang semakin berkembang.
2. Selain itu dengan pengembangan pariwisata menjadi lebih baik, tentunya dapat meningkatkan investasi berbagai kalangan dengan pesona keindahan yang dimiliki daerah Kabupaten Sumbawa, serta infrastruktur dan pelayanan publik yang mendukung lebih baik, sehingga membawa kesan bagi para wisatawan baik Nusantara maupun Mancanegara dalam berkunjung kedaerah kabupaten Sumbawa. (Gujarati, 2014)

### **REFERENSI**

Gujarati, D. (2014). (2014). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill.

Pitana, I gde, & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi.

Prasiasa, D. P. O. (2011). *UU kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009*. Salemba Humanika.

Sammeng, A. M. (2004). *Cakrawala Pariwisata*.

Spillane, J. (2011). *Ekonomi Pariwisata*. Kanisius.

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasi Di Indonesia*. Gava Media.

Yoeti, O. A. (1985). *Pemasaran Pariwisata : Tourism Maarketing*. Angkasa.